

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN CABAI RAWIT (*Capsicum Frutescens*) Studi Kasus: Konsumen Cabai Rawit Di Kelurahan Naikoten I, Kecamatan Kota Raja Kota Kupang

(Factors Influencing The Demand For Small Chili(*Capsicum Frutescens*. A Case Study: Small Chili Consumers In Naikoten I Village, Kota Raja District, Kupang City)

Oleh:

Nelci Agustina Asa; Damianus Adar; Alfetri N.P Lango; Johanna Suek

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

Alamat E-mail Korespondensi : nelciasha@gmail.com

Diterima:16 Mei 2024

Disetujui: 22 Mei 2024

ABSTRACT

This research aims to determine the characteristics of consumers of Small chili and determine the factors that influence demand for rawit chili .This research method includes 45 samples taken using random sampling techniques (randomly). The data used in this research comes from primary and secondary data. Data collection was carried out by direct interviews with respondents using questionnaires. Data were analyzed using multiple linear regression analysis as results and processed using the SPSS 27 program. The research results show that most of the frequency of consumers buying small chili at the Kasih Naikoten market is for closer reasons, with a purchase volume of 1 kilogram to 5 kilograms for consumption and also for trading (stalls). Simultaneous test (F test) shows that all variables together, including price of small chili (X1), consumer income (X2), taste (X3), number of family members (X4), education (X5) and age (X6), have an influence on interest in small chili in Naikoten I Subdistrict. The results of this test are supported by an R² value of 0.833 or 83,3%, which shows that most of the variation in interest in small chili can be explained by all the variables mentioned. Meanwhile, 17,7% was possibly influenced by additional variables not discussed in this study. The partial test (t test) shows that the variables price of small chili(X1), taste (X3) and number of family members (X4) have a significant effect on demand for small chili in Naikoten I Subdistrict. However, the variables consumer income (X2), education (X5) and age (X6) do not have a significant effect on demand for small chili in Naikoten I Village.

Keywords: Influence, Demand, small chili

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik konsumen cabai rawit serta mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan cabai rawit. Metode penelitian ini meliputi 45 sampel yang diambil dengan menggunakan teknik random sampling (secara acak). Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai hasil dan diolah dengan menggunakan program SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan Sebagian besar frekuensi konsumen membeli cabai rawit di pasar Kasih Naikoten dengan alasan lebih dekat, dengan volume pembelian 1 kilogram hingga 5 kilogram untuk dikonsumsi dan juga untuk dagangan (warung). Uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa semua variabel bersama-sama, termasuk harga cabai rawit (X1), pendapatan konsumen (X2), selera (X3), jumlah anggota keluarga (X4), pendidikan (X5) dan umur (X6), memiliki pengaruh terhadap minat terhadap cabai rawit di Kelurahan Naikoten I. Hasil uji ini didukung oleh nilai R² sebesar 0,833 atau 83,3%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dalam minat terhadap cabai rawit dapat dijelaskan oleh semua variabel yang disebutkan. Sedangkan 17,7%, kemungkinan dipengaruhi oleh variabel tambahan yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Uji

parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel harga cabai rawit (X1), selera (X3) dan jumlah anggota keluarga (X4) berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai rawit di Kelurahan Naikoten I. Namun, variabel pendapatan konsumen (X2), pendidikan (X5) dan umur (X6) tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai rawit di Kelurahan Naikoten I

Kata Kunci : Pengaruh, Permintaan, Cabai Rawit

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mencakup sebagian besar wilayah Indonesia. Salah satu sektor ekonomi yang berperan penting dalam perkembangan masyarakat adalah pertanian. Perannya mencakup sebagai penyumbang devisa negara, produsen bahan pangan, dan sumber bahan baku bagi industri. Sektor pertanian mencakup berbagai bidang termasuk tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan, dan kehutanan (Ditjen Hortikultura, 2016). Bidang pertanian menjadi andalan Indonesia sebagai sektor yang memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian rakyat. Hortikultura, komoditas pertanian yang berperan penting sebagai produk dalam memenuhi gizi masyarakat dengan menyediakan mineral, vitamin, karbohidrat, dan protein, seperti tanaman cabai.

Salah satu jenis cabai yang paling banyak dicari ialah cabai rawit. Cabai rawit juga adalah komoditas pertanian yang menjadi selera masyarakat Indonesia. Rasa dan aromanya yang pedas dan khas, sehingga bagi individu dan pembeli dapat meningkatkan napsu makan. Cabai rawit adalah bahan dapur yang secara terus menerus diperlukan karena bahan makanan ini sering dikonsumsi oleh masyarakat dan mempunyai nilai ekonomi sangat tinggi. Ada kemungkinan bahwa kecintaan terhadap cabai rawit terus meningkat seiring dengan populasi yang meningkat. Karena kaya akan nutrisi A, C dan kalsium, cabai rawit biasanya sebagai bumbu masakan Setiadi (2008). Permintaan terhadap cabai rawit dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari berubah-ubah. Permintaan cabai di kota-kota besar dengan lebih dari satu juta penduduk, permintaan cabai rawit adalah sekitar 800.000 ton per tahun atau 66.000 ton per bulan. Namun selama perayaan keagamaan, permintaan

biasanya meningkat sekitar 10-20% dari tingkat normal (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2015).

Untuk memenuhi kebutuhan, harus memiliki ketersediaan cabai rawit yang cukup. Kenaikan harga cenderung terjadi ketika pasokan cabai rawit kurang atau tidak mencukupi untuk memenuhi permintaan yang ada. Sebaliknya harga akan turun jika ketersediaan cabai rawit melebihi permintaan (Dewi, 2009). Pasokan dan volume permintaan cabai rawit yang tidak selalu seimbang disebabkan karena jumlah permintaan konsumen yang berfluktuasi atau jumlah cabai yang diproduksi tidak stabil sehingga dapat berdampak langsung pada ketidakstabilan harga cabai di pasaran (Ketura, 1996).

Dalam mencukupi semua permintaan cabai rawit tersebut dibutuhkan ketersediaan cabai rawit yang cukup. Karena selera masyarakat terhadap sambal, sehingga permintaan cabai rawit sebagai bahan utamanya di Indonesia relatif tinggi. Hal ini meningkatkan produksi cabai rawit di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan produksi cabai rawit di Indonesia pada tahun 2022 meningkat sebesar 11,5% yaitu sebanyak 1,55 juta ton dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,39 juta ton, jumlah tersebut meningkat. Adapun, Jawa Timur adalah salah satu provinsi yang terkenal sebagai penghasil cabai rawit terbesar di tanah air. Beberapa daerah yang menjadi sentra produksi cabai rawit pada Provinsi ini, diantaranya Kabupaten Malang, Kabupaten Blitar serta Kabupaten Nganjuk.

Sama halnya di Provinsi NTT, produksi cabai meningkat sebesar 21087,8 ton di tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 12245,3 ton. Pertanian adalah bidang yang mempunyai pengaruh besar dalam menopang kehidupan masyarakat, sehingga banyak dari masyarakat berprofesi menjadi

petani serta banyak membudidayakan berbagai macam tanaman hortikultura salah satunya tanaman cabai rawit. Kelompok tani (Gapoktan) adalah suatu kelembagaan yang dibuat para petani untuk membantu mereka dalam melakukan pembudidayaan. Pemanfaatan cabai rawit sebagai salah satu bahan masakan oleh masyarakat NTT dan juga karena kondisi wilayah NTT yang merupakan wilayah semi arid yang didominasi lahan kering serta banyak petani yang membudidayakan cabai rawit.

Kota Kupang memiliki 6 kecamatan dan 51 kelurahan, salah satunya yaitu kecamatan Kota Raja dimana terdapat kelurahan Naikoten I. Kelurahan Naikoten I memiliki luas wilayah sebesar 108 hektar dengan populasi penduduk sebanyak 12.149 jiwa yang tersebar dalam 2.076 kepala keluarga. Kelurahan Naikoten I memiliki 11 (sebelas) RW serta 28 (dua puluh delapan) RT. Sebagian besar wilayah Kecamatan Naikoten I merupakan pemukiman warga, disusul pasar dan lahan hortikultura. Menurut Zaini (2019), umumnya tingginya ekspansi dipengaruhi oleh harga cabai rawit, karena harga cabai rawit seringkali bervariasi sehingga cabai rawit merupakan komoditas yang memberikan kontribusi signifikan terhadap laju ekspansi lokal. Harga komoditas sendiri bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi permintaan cabai. Namun hal ini juga dipengaruhi oleh harga komoditas tersebut (Noviasari, 2014). Faktor sosial seperti pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan usia juga memengaruhi permintaan cabai rawit rumah tangga.

Permasalahan yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang sebagai berikut: 1. Bagaimana karakteristik konsumen cabai rawit? 2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan cabai rawit?

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Naikoten I, Kecamatan Kota Raja kota Kupang. Peneliti mengumpulkan data pada bulan November sampai Desember 2023.

Metode Penentuan Sampel

Seluruh kepala keluarga yang tinggal di Kelurahan Naikoten I adalah populasi pada penelitian ini. Hasil survei menunjukkan terdapat 2.076 kepala keluarga. Peneliti menggunakan teknik sampel acak sederhana dalam penelitian ini. Menurut Ruqo'iyah (2012), metode pengambilan sampel langsung dari populasi dengan peluang pemilihan yang sama untuk setiap anggota populasi disebut simple random sampling.

Metode undian digunakan dengan memilih acak sampel dari populasi tanpa harus mempertimbangkan tingkatan dalam populasi. Sampel yang diambil ialah kepala keluarga yang berada di Kelurahan Naikoten I, Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang. Peneliti mengambil sampel 3% dari total populasi, yakni sebanyak 62 sampel. Berdasarkan data prasarvey ada 17 kepala keluarga yang tidak mengkonsumsi cabai karena kurang selera dengan rasa pedas serta memiliki penyakit yang mewajibkan mereka untuk tidak mengkonsumsi cabai, sehingga total populasi menjadi 2059. Dengan demikian maka sampel yang diambil adalah 2,20% dari total populasi yaitu sebanyak 45 sampel.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan responden menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi tentang tujuan yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah jenis data yang terkait dengan tujuan penelitian dan diperoleh dari sumber lain, seperti dokumen-dokumen publikasi yang diperoleh dari instansi terkait Sugiyono (2009).

Metode Analisis Data

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mencapai tujuan satu. Analisis deskriptif kualitatif adalah membedah, mendeskripsikan, dan menyimpulkan berbagai situasi dan situasi

dari beberapa data sebagai hasilnya. Hal ini diakhiri dengan pengumpulan data primer atau tambahan dari hasil survei.

Untuk mencapai tujuan kedua dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan metode analisis yang melibatkan dua variabel bebas. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh antara dua variabel bebas, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabai rawit (X), terhadap variabel terikat, yaitu permintaan cabai rawit (Y), dengan menggunakan persamaan permintaan sebagai berikut:

$$LnY = a + b_1LnX_1 + b_2LnX_2 + b_3LnX_3 + b_4LnX_4 + b_5LnX_5 + b_6LnX_6 + e$$

Dimana:

LnY : Jumlah pembelian cabai rawit dalam 1 bulan (kg)

Ln_a : Konstanta

LnX₁: harga (Rp/kg)

LnX₂: pendapatan (Rp/bulan)

LnX₃: selera (skor)

LnX₄: jumlah anggota keluarga (orang/jiwa)

LnX₅: pendidikan (tahun)

LnX₆: umur (tahun)

b_i : koefisien regresi

e : disturbance error (kesalahan pengganggu)

Konsep dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen (X)

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini variabel independen ialah sebagai berikut:

1. Harga Cabai Rawit (X₁)

Variabel harga cabai rawit diukur dengan Rp/kg. Harga cabai rawit pasar Naikoten adalah 50.000/Kg hingga 65.000/Kg, data ini diambil pada bulan November-Desember 2023.

2. Pendapatan (X₂)

Variabel pendapatan diukur dengan Rp/bulan, peneliti mengambil data pada bulan November-Desember 2023.

3. Selera (X₃)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala likert untuk mengukur selera. Dengan tabel skala likert sebagai berikut

Tabel 1. Skala Likert

No	Kriteria Jawaban Responden	Skor
1.	Sangat Suka	4
2.	Suka	3
3.	Cukup Suka	2
4.	Sedikit Suka	1

4. Jumlah Anggota Keluarga (X₄)

Pemasar perlu memahami bagaimana anggota keluarga berinteraksi dalam pengambilan keputusan dan besarnya pengaruh yang dimiliki setiap anggota. Setelah pemasar memahami dinamika keputusan pembelian anggota keluarga, maka pemasar memiliki kemudahan untuk menyusun strategi yang tepat untuk anggota keluarga (Kotler, 2008).

5. Pendidikan (X₅)

Tarif juga mempengaruhi perilaku konsumen, karena dengan pendidikan konsumen dapat memilih produk yang berkualitas baik bagi kebutuhan dirinya.

6. Umur (X₆)

Umur juga berpengaruh dalam keputusan konsumen dalam membeli cabai rawit, dimana semakin lanjut usia keputusan seseorang dalam mengkonsumsi cabai rawit berkurang.

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen, dalam penelitian ini adalah variabel (Y), yang merupakan jumlah pembelian cabai rawit dalam 1 bulan dengan satuan kilogram (Kg).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengevaluasi normalitas data, nilai signifikan dari uji tersebut akan menentukan apakah data dapat dianggap terdistribusi secara normal atau tidak. Evaluasi tingkat signifikan dilakukan terhadap nilai residual dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Asymp.Sig) lebih besar dari nilai signifikan maka data dianggap memiliki distribusi normal

- Data dianggap tidak terdistribusi dengan normal jika nilai signifikansi (Asymp.Sig) lebih kecil dari nilai signifikan



Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, 2012 penilaian multikolinearitas dilakukan dengan memeriksa nilai Tolerance dan Faktor Inflasi Varians (VIF) yang dihasilkan dengan kriteria:

- Tidak ada masalah multikolinearitas jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga H0 diterima dan H1 ditolak
- Ada masalah multikolinearitas jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) menjelaskan bahwa keberadaan heteroskedastisitas dalam sebuah model dapat diamati melalui pola scatterplot yang dihasilkan oleh model tersebut. Ketika scatterplot tidak menunjukkan pola yang teratur seperti gelombang, penyebaran yang luas, atau pengecilan, dan titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi dalam model tersebut.

Uji Statistik

Sebelum menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini, uji statistik dilakukan terlebih dahulu. Berikut penjelasannya:

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji (R^2) menurut Ghozali (2012) merupakan ukuran yang penting dalam analisis regresi karena menunjukkan seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai uji R^2 berkisar antara 0 dan 1. Pendapat tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip dasar analisis regresi dan rumus berikut dapat menghitungnya.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD: Koefisien Determinasi

R^2 : Koefisien Korelasi

Uji Simultan (F)

Untuk mengevaluasi signifikan statistik dari parameter-parameter pada variabel dependen, uji F digunakan, dengan membandingkan nilai F-tabel dan F-hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = F (k-1:n-k)$$

Keterangan:

n= Jumlah sampel

k= Jumlah variabel

Dalam penelitian ini berikut hipotesis ini yang digunakan

Pengambilan keputusan:

- Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima jika F-hitung > F-tabel yang ditentukan pada tingkat signifikansi tertentu. Ini mengindikasikan, variabel independen (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- Hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak jika nilai F-hitung < F-tabel yang ditentukan pada tingkat signifikansi tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (X) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Uji Parsial (t)

Uji-t menunjukkan seberapa baik variabel independen memahami keragaman variabel dependen dengan persamaan t-tabel. Untuk pengujian tambahan digunakan untuk menentukan koefisien yang tidak sama dengan nol. Untuk menghitung t-tabel digunakan rumus berikut:

$$T \text{ tabel} = t (n-k-1)$$

Keterangan:

N= Jumlah sampel

K= Jumlah Variabel

a=0,5 = tingkat kepercayaan=95%

Pengambilan keputusan:

- Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima jika t-hitung > t-tabel yang ditentukan pada tingkat signifikansi tertentu. Ini mengindikasikan,

variabel independen (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

➤ Hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak jika nilai t-hitung < t-tabel yang ditentukan pada tingkat signifikansi tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (X) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Menurut Bacal (2004), konsumen ialah seorang yang membeli hasil produksi berupa barang atau jasa.. Berikut tabel karakteristik responden di Kelurahan Naikoten 1.

Tabel 2. Karakteristik Responden Di Kelurahan Naikoten 1

	Pendapatan (Rp/bulan)	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Pendidikan (Tahun)	Umur (Tahun)
Jumlah	102.800.000.00	198.00	513.00	2.217.00
Rata-rata	2.284.444.44	4.40	11.40	49.27
Maksimum	6.000.000.00	8.00	16.00	88.00
Minimum	300.000.00	1.00	6.00	23.00
Std.				
Deviasi	1.133.368	1,58	2,92	15,38

Sumber: Data Primer diolah 2024

Sampel dalam penelitian ini adalah 45 sampel atau konsumen rumah tangga yang mengkonsumsi cabai rawit di Kelurahan Naikoten I. Sampel ini digunakan pada proses pengumpulan data melalui wawancara dengan kuesioner terhadap responden atau konsumen rumah tangga yang mengkonsumsi cabai rawit di Kelurahan Naikoten I untuk mencari data variabel penelitian seperti harga cabai rawit, pendapatan responden, selera, jumlah anggota keluarga, pendidikan, umur serta sumber-sumber pendapatan. Penjelasan karakteristik responden di Kelurahan Naikoten 1 sebagai berikut:

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia/Umur

Karakteristik responden konsumen rumah tangga yang mengkonsumsi cabai rawit di Kelurahan Naikoten I berdasarkan umur responden dengan rata-rata 49,27 dan simpangan baku (std. deviasi) 15,38 artinya bahwa sebagian besar umur responden berada dalam kisaran sekitar $\pm 15,38$ tahun dari rata-rata 49,27 tahun sebagaimana yang tercantum dalam tabel 4.4.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia/Umur

Umur	Jumlah	Presentase (%)
20-29.99	4	9
30-39.99	7	15
40-49.99	14	31
50-59.99	11	24
60-69.99	4	9
>65	5	11
Total	45	100.00
Rata-rata	49,27	

Sumber: Data Primer diolah 2024

Menurut Tabel 4.4 40 orang yang berusia 40 hingga 49 tahun atau 31% dari total responden paling banyak dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa, dari segi usia mayoritas responden masih sangat produktif. Dengan kata lain responden rumah tangga di Kelurahan Naikoten I masih dapat menghasilkan produk dan jasa.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan responden di Kelurahan Naikoten 1 dengan rata-rata 11,40 dan simpangan baku (std. deviasi) 2,92 artinya bahwa sebagian besar pendidikan responden berada dalam kisaran sekitar $\pm 2,92$ tahun dari rata-rata 11,40 tahun. Berikut tabel karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Kelurahan Naikoten 1.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan (tahun)	Jumlah	Presentase (%)
6 (SD)	6	13
9 (SMP)	7	16
12 (SMA)	24	53
15 (D3)	2	4
16 (S1)	6	13
Total	45	100
Rata-rata	11,40 (SMA)	

Sumber: Data Primer diolah 2024

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden rumah tangga dominan atau mayoritas yaitu 24 responden berpendidikan tamat SMA dengan persentase sebesar 53% dari total responden. Data ini, terlihat ada pola yang cukup jelas antara tingkat pendidikan terakhir dan jenis pekerjaan yang dijalani oleh responden rumah tangga. Responden yang menamatkan pendidikan mereka di tingkat SD, SMP, hingga SMA cenderung memiliki jenis pekerjaan yang lebih beragam, seperti asisten rumah tangga, tukang, buruh dan pengemudi.

Sementara itu, responden yang menamatkan pendidikan mereka di tingkat sarjana cenderung memiliki jenis pekerjaan yang lebih terfokus pada sektor formal, seperti ASN dan karyawan swasta.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan adalah perbuatan melakukan sesuatu atau sesuatu yang di kerjakan untuk mencari nafka atau mengerjakan sesuatu yang menghasilkan demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jenis pekerjaan responden di Kelurahan

Naikoten I seperti yang tercantum dalam tabel 4.6

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
ASN	9	20
swasta	27	60
Tukang, pengemudi	5	11
Buruh, asisten		
Rumah Tangga	3	6
Total	45	100

Sumber: Data Primer diolah 2024

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden di Kelurahan Naikoten I memiliki profesi yang bervariasi diantaranya adalah ASN, Swasta, tukang, pengemudi, buruh, asisten rumah tangga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, pekerjaan yang paling dominan di antara responden adalah swasta dengan jumlah sebanyak 27 responden dengan presentase 60% dari total responden. Artinya pekerjaan swasta menjadi salah satu profesi yang signifikan di antara responden dalam penelitian ini.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Karakteristik responden di Kelurahan Naikoten 1 berdasarkan jumlah anggota keluarga dengan rata-rata 4,40 dan simpangan baku (std. deviasi) 1,58 artinya bahwa jumlah anggota keluarga responden berada dalam kisaran sekitar $\pm 1,58$ orang dari rata-rata 4,40 tahun. Berikut adalah tabel karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga di Kelurahan Naikoten 1.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah	Presentase (%)
1-2	4	9
3-4	19	42
5-6	17	37
7-8	5	11

Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah	Presentase (%)
>8	0	0
Total	45	100
Rata-rata		4,40

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden yang paling banyak adalah mereka yang memiliki anggota keluarga sebanyak 3 sampai 4 orang, yang berjumlah 19 keluarga, atau sekitar 42% dari total responden dan paling sedikit adalah 1 sampai 2 orang, hanya terdapat 4 keluarga responden dengan presentase 9% dari total responden.

Keluarga dengan 3 sampai 4 anggota kemungkinan besar memerlukan lebih banyak cabai daripada keluarga yang lebih sedikit anggota. Cabai rawit sering digunakan sebagai bahan masakan dalam hidangan Indonesia yang khas, dan keluarga yang lebih besar cenderung menggunakan lebih banyak bahan masakan dalam setiap hidangan untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga yang lebih banyak.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan responden di Kelurahan Naikoten 1 dengan rata-rata 2.284.444,44 dan simpangan baku (std. deviasi) 1.133.368,98 artinya bahwa pendapatan responden berada dalam kisaran sekitar $\pm 1.133.368,98$ dari rata-rata 2.284.444,44. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan konsumen dapat dilihat pada tabel berikut.

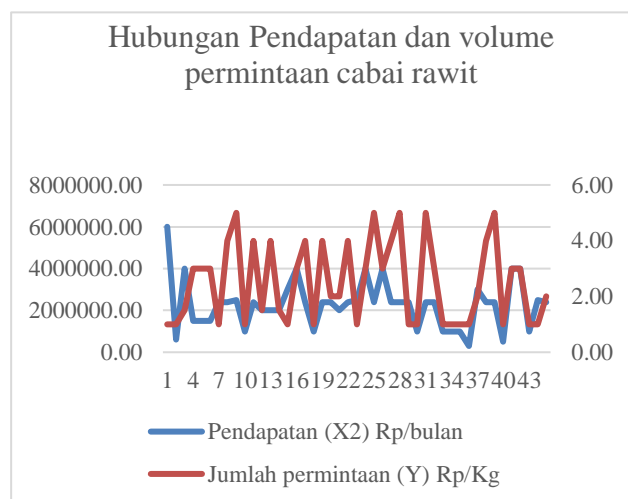
Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Jumlah	Presentase (%)
>1.000.000	3	6
1.000.000-2.000.000	14	31
2.001.000-3.000.000	21	46
3.001.000-4.000.000	6	13

Pendapatan	Jumlah	Presentase (%)
4.001.000-5.000.000	0	0
<5.000.000	1	2
Total	45	100
Rata-rata		2.284.444,44

Sumber: Data Primer diolah 2024

Hasil penelitian yang tercantum dalam tabel 4.8 menunjukkan dari 45 responden rumah tangga yang mengkonsumsi cabai rawit memiliki tingkat pendapatan keluarga yang bervariasi. Responden rumah tangga yang paling banyak adalah responden yang tingkat pendapatannya sebesar 2.000.000-3.000.000 sebanyak 21 responden dengan presentase 46% dari total responden rumah tangga dengan. Responden rumah tangga yang mempunyai tingkat penghasilan <4.000.000 merupakan keluarga yang memiliki beberapa pekerjaan sampingan sehingga menambah penghasilan pekerjaan utama.



Gambar 1. Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Volumen Permintaan

Grafik tersebut menunjukkan pola variasi dalam pola hubungan antara pendapatan dan permintaan, kadang keduanya meningkat bersamaan dan kadang bergerak ke arah yang berlawanan, ini menunjukkan bahwa pendapatan konsumen tidak benar-benar mempengaruhi

permintaan cabai rawit di Kelurahan Naikoten I. Dengan kemungkinan bahwa adanya faktor lain yang mempengaruhi permintaan seperti perubahan selera, preferensi konsumen dan harga barang lain.

Permintaan Cabai Rawit Dan Nilai Permintaan

Untuk menghitung persentase dari pendapatan yang konsumen keluarkan untuk membeli cabai rawit dengan melihat rata-rata yang tercantum dalam lampiran 3, dapat menggunakan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Hitung total pengeluaran untuk membeli cabai rawit dalam satu bulan:

$$\text{Total Pengeluaran} = \text{Rata-rata harga} \times \text{Rata-rata pembelian}$$

$$= \text{Rp } 51.888,89/\text{kg} \times 2,07 \text{ kg/bulan}$$

$$= \text{Rp } 107.410 \text{ per bulan}$$
- Hitung persentase pengeluaran untuk membeli cabai rawit dari pendapatan bulanan:

$$\text{Persentase Pengeluaran} = (\text{Total Pengeluaran} / \text{Pendapatan Bulanan}) \times 100\%$$

$$= (\text{Rp } 107.410 / \text{Rp } 2.284.444,44) \times 100\%$$

$$= 4,70\%$$

Dengan biaya yang relatif kecil untuk membeli cabai dapat disimpulkan bahwa permintaan terhadap cabai rawit cenderung inelastis terhadap perubahan harga atau pendapatan. Hal ini didukung dengan nilai korelasi yang dihasilkan sangat rendah yaitu 0,074 yang dilihat pada tabel 4.9.

Hasil korelasi antara pendapatan dan permintaan cabai rawit di Kelurahan Naikoten I termasuk dalam kategori sangat rendah. Konsumen memilih alternatif lain yaitu dengan membeli olahan cabai rawit seperti sambal yang harganya lebih rendah dan terjangkau karena pada bulan November hingga Desember harga cabai rawit meningkat.

Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Permintaan Cabai Rawit

Konsumen rumah tangga di Kelurahan Naikoten I umumnya membeli cabai rawit dalam jumlah yang beragam sesuai kebutuhan keluarga

setiap bulan. Berdasarkan data yang dikumpulkan, rata-rata permintaan cabai rawit adalah sekitar 2,07 kg per bulan per rumah tangga, dengan variasi permintaan berkisar antara 1 kg hingga 5 kg. Selama bulan November dan Desember 2023, total konsumsi cabai rawit oleh seluruh rumah tangga di Kelurahan tersebut mencapai 93 kg, dengan harga per kilogramnya adalah Rp 50.000 hingga Rp.65.000.

Uji Asumsi Klasik

> Uji Normalitas

Tabel 8. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25641150
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.068
	Test Statistic	.085
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: SPSS 26 diolah 2024

Nilai signifikan (Asymp.Sig) yang dihasilkan adalah 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan sehingga H0 diterima dan menolak H1, artinya nilai residual terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 9. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Model (Constant)		
	Harga (X1)	.491	2.035
	Pendapatan (X2)	.486	2.058
	Selera (X3)	.548	1.824

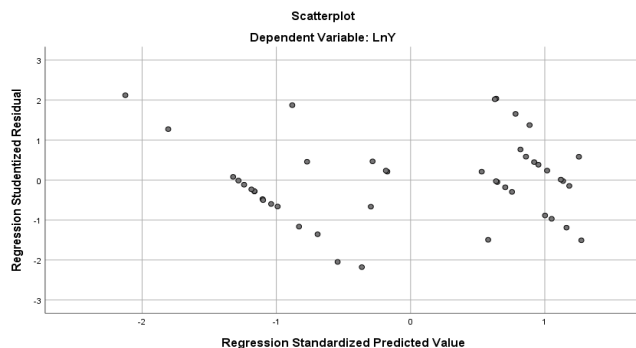
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Jumlah anggota keluarga (X4) Pendidikan (X5) Umur (X6)		.853	1.172
		.605	1.652
		.836	1.196

a. Dependent Variable: LnY

Sumber: SPSS 26 diolah 2024

Tabel tersebut, terlihat semua variabel yang dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10, dengan nilai terendah mencapai 0,486 dan nilai tertinggi mencapai 0,853. Selain itu, nilai VIF yang dihasilkan juga berada di bawah 10, dengan nilai tertinggi mencapai 2,058 dan nilai terendah mencapai 1,172.

Gambar 2. Gambar Uji Scatterplot



Gambar diatas menunjukkan bahwa hasil regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Uji scatterplot menunjukkan titik-titik data tersebar secara merata di sekitar angka 0, yang dapat digunakan sebagai bukti terhadap hal ini. Pola penyebaran titik-titik data tersebut tidak menunjukkan kecenderungan seperti gelombang, penyebaran yang melebar, atau menyempit, dan kemudian kembali melebar.

Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS Versi 26. Dari hasil analisis, peneliti menggunakan regresi linear berganda dalam mengevaluasi bagaimana dampak variabel independen terhadap variabel dependen dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{LnY} = a + b\text{LnX1} + b_2\text{LnX2} + b_3\text{LnX3} + b_4\text{LnX4} + b_5\text{LnX5} + b_6\text{LnX6} + e$$

$$Y = 26.259 - 2.581X_1 + 0,030X_2 + 1.115X_3 + 0,401X_4 + 0,031X_5 + 0,079X_6$$

Pengujian Hipotesis

Tabel 10. Uji determinasi (R²)

Model	R	R Square	Std. Adjusted Error of the Durbin-Watson		
			R Square	Estimate	Watson
1	.912 ^a	.833	.806	.27591	1.867

a. Predictors: (Constant), LnX6, LnX2, LnX4, LnX3, LnX5, LnX1

b. Dependent Variable: LnY

Sumber: SPSS 26 diolah 2024

Hasil analisis menunjukkan nilai R² adalah

0,833 atau 83,3%. Ini mengindikasikan faktor-faktor dalam penelitian ini dapat menjelaskan 83,3% dari variasi dalam permintaan cabai rawit. Sedangkan 17,7%, kemungkinan dipengaruhi oleh variabel tambahan yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji Simultan (F)

Tabel 11. Uji Simultan (F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14.528	6	2.397	31.48	.000
— n				7	b

ANOVA ^a					
Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Residual	2.747	38	.076		
Total	17.275	44			

a. Dependent Variable: LnY

b. Predictors: (Constant), LnX6, LnX2, LnX4, LnX3, LnX5, LnX1

Sumber: SPSS 26 diolah 2024

F tabel dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$F \text{ tabel} = F (k-1;n-k) = F (6-1;45-6)$$

$$= F (5;39) = 2,462$$

Hasil analisis Hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak karena nilai F-hitung sebesar 33,501 menunjukkan signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat kepercayaan 95%. Artinya permintaan cabai rawit di Kelurahan Naikoten I sebagian besar dipengaruhi oleh harga cabai rawit, pendapatan konsumen, selera, jumlah anggota keluarga, pendidikan dan umur.

Uji Parsial (t)

Tabel 12. Uji Parsial (t)

	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
Model 1 (Constant)	26.259	14.561	-.190	1.803	.079
Harga (X1)	-2.581	1.286	.029	-2.006	.052
Pendapatan (X2)	.030	.100	.674	.303	.764
Selera (X3)	1.115	.148	.284	7.518	.000
Jumlah anggota keluarga (X4)	.401	.102	.014	3.945	.003
Pendidikan (X5)	.031	.184	.040	.168	.868
Umur (X6)	.079	.144	-.190	.551	.079

a. Dependent Variable: LnY

Sumber: SPSS 26 diolah 2024

a. Harga Cabai Rawit (X1)

Hasil analisis menunjukkan variabel harga cabai rawit (X1) berpengaruh signifikan. Nilai signifikansi yang dihasilkan (0,052), atau t-hitung (-2.006) lebih besar dari t-tabel (1,686). Dengan demikian hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Oleh karena itu, variabel harga cabai rawit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat terhadap cabai rawit di Kelurahan Naikoten I. Hasil analisis tersebut relevan dengan penelitian terdahulu oleh (Noviasari, 2014) yang menyatakan bahwa harga cabai memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan cabai. Hubungan antara harga dan permintaan dalam penelitian ini adalah negatif, hal ini sejalan dengan teori permintaan dimana harga yang lebih tinggi biasanya mengurangi permintaan (Elvira, 2015).

b. Pendapatan Konsumen (X2)

Hasil analisis menunjukkan variabel pendapatan konsumen (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Tingkat signifikansi yang dihasilkan (0,764), atau t-hitung (0,303) lebih kecil dari t-tabel (1,686). Sehingga hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak. Dengan kata lain, variabel pendapatan konsumen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan cabai rawit di Kelurahan Naikoten I. Karena pendapatan konsumen selalu berubah, konsumsi cabai rawit cenderung meningkat seiring dengan kenaikan pendapatan, tetapi peningkatan konsumsi tersebut tidak sebanding dengan kenaikan pendapatan (Mankiw, 2007). Hasil ini relevan dengan penelitian terdahulu (Noviasari, 2014) yang menyatakan bahwa pendapatan mempengaruhi permintaan cabai di Kota Bandung.

c. Selera (X3)

Berdasarkan hasil analisis, variabel selera (X) memiliki pengaruh secara signifikan. Nilai signifikansi yang diperoleh (0,000), atau t-hitung (7,518) lebih besar dari t-tabel (1,686). Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima, yang menunjukkan variabel selera memiliki pengaruh secara signifikan terhadap permintaan cabai

rawit di Kelurahan Naikoten I. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif antara selera dan permintaan cabai rawit, artinya bahwa selera seseorang terhadap cabai rawit akan lebih besar. Dengan kata lain, semakin tinggi selera konsumen cabai rawit terhadap cabai rawit semakin banyak mereka cenderung membeli atau mengkonsumsi cabai rawit. Hal ini relevan dengan logika ekonomi umum selera yang menyatakan bahwa selera yang lebih tinggi untuk suatu barang mengarah pada permintaan yang lebih tinggi untuk barang tersebut (Hartono, 2006).

d. Jumlah Anggota Keluarga (X4)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga (X4) memiliki pengaruh signifikan. Nilai signifikansi yang diperoleh (0,003), atau t-hitung (3.945) lebih besar dari t-tabel (1,686), sehingga menolak hipotesis nol (H0) dan menerima hipotesis alternatif (H1), artinya variabel jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh secara signifikan terhadap permintaan cabai rawit di Kelurahan Naikoten I. Tanda positif menunjukkan ada korelasi yang searah antara variabel jumlah anggota keluarga dengan variabel permintaan cabai rawit, yang berarti semakin banyak anggota keluarga permintaan cabai rawit ikut meningkat. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian (Noviasari, 2014) yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga mempengaruhi kualitas cabai di Kota Bandung.

e. Pendidikan (X5)

Berdasarkan hasil analisis, variabel pendidikan (X5) tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Nilai signifikansi yang diperoleh (0,868), atau t-hitung (0,168) lebih kecil dari t-tabel (1,687). Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak, yang berarti variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap permintaan cabai rawit di Kelurahan Naikoten I.

f. Umur (X6)

Berdasarkan hasil analisis, variabel umur (X6) tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Nilai signifikansi yang diperoleh (0,079), atau t-hitung (0,551) lebih kecil dari t-tabel (1,686), sehingga menerima hipotesis nol (H0) dan menolak hipotesis alternatif (H1), yang berarti variabel umur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan cabai rawit di Kelurahan Naikoten I. Hal ini menunjukkan bahwa selera konsumen dalam mengkonsumsi cabai rawit tidak ditentukan oleh usia konsumen tersebut. Dari hasil analisis ini menunjukkan bahwa usia bukanlah faktor penentu utama dalam mengkonsumsi cabai rawit, artinya dalam penelitian ini faktor budaya, kebiasaan dan preferensi yang kuat terhadap cabai rawit lebih berperan daripada demografi seperti usia (Michael, 2016).

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan peneliti menyampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sebagian besar frekuensi konsumen membeli cabai rawit di pasar Kasih Naikoten dengan alasan lebih dekat, dengan volume pembelian 1 kilogram hingga 5 kilogram untuk dikonsumsi dan juga untuk dagangan (warung).
2. Uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa semua variabel bersama-sama, termasuk harga cabai rawit (X1), pendapatan konsumen (X2), selera (X3), jumlah anggota keluarga (X4), pendidikan (X5) dan umur (X6) memiliki pengaruh terhadap minat terhadap cabai rawit di Kelurahan Naikoten I. Hasil uji ini didukung oleh nilai R^2 sebesar 0,833 atau 83,3%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dalam minat terhadap cabai rawit dapat dijelaskan oleh semua variabel yang disebutkan. Sedangkan 17,7%, kemungkinan dipengaruhi oleh variabel tambahan yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel harga cabai rawit (X1), selera (X3) dan jumlah anggota keluarga (X4) berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai rawit di Kelurahan Naikoten I. Namun, variabel pendapatan konsumen (X2), pendidikan (X5) dan umur (X6) tidak

berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai rawit di Kelurahan Naikoten I.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah, penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk mengambil strategi mengenai kebijakan distribusi pemasok cabai rawit dengan tetap menjaga kestabilan harga cabai rawit di pasar tradisional.
2. Bagi pedagang, harus memastikan volume dan penjualan cabai rawit tetap stabil.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang akan mengkaji penelitian serupa, dapat menambahkan beberapa faktor berbeda yang diduga berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. 2019. Nilai Tambah dan Daya Saing Produk Unggulan di Kutai Barat, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- A.R. 2002. Membenahi Pendidikan Nasional. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Jendral Hortikultura. 2016. *Pedoman Uji Mutu Laboratorium*. Direktorat pembenihan Holtikultura. Jakarta: Kementerian Pertanian. Dikutip dari: <http://hortikultura.pertanian.go.id/>. Diakses pada 27 Mei 2023.
- Dewi, T. R. 2009. Analisis Permintaan Cabai Merah (*Capsicum Annuum L*) di Kota Surakarta.
- Elvira, R. 2015. Teori Permintaan (Komparasi Dalam Perspektif Ekonomi Konvensional Dengan Ekonomi Islam). ISLAMIKA: Jurna-Jurnal Ilmu Keislaman.
- Ghozali. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Hartono. 2006. Mekanisme Ekonomi dalam Konteks Perekonomian Indonesia. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hurlock, E. B. 2002. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Surabaya: Erlangga.
- Ketura, W. B. 1996. Analisis Permintaan Cabai di Indonesia. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Kotler, Philip. 1998. Edisi Revisi. Jilid I & II, Manajemen Pemasaran Prentice Hall Inc
- Mankiw, N.G. 2006. Principles of Economics, Pengantar Ekonomi Mikro. Jakarta: Salemba Empat.
- Michael R. Solomon. 2016. Customer Behaviour Buying, Having and Being, 12th Edition. USA: Pearson Education.
- Pantiyasa, I Wayan. 2013. Metodologi Penelitian. Bali: Percetakan STPBI.
- Pracaya, 1995. Bertanam Lombok. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Ruqo'iyeh. 2012. Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Kinerja Karyawan. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Schiffman dan Kanuk. 2007. Perilaku Konsumen. Edisi Kedua, Jakarta: PT. Indeks Gramedia
- Setiadi. 2000. Bertanam Cabai. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumarwan, Ujang. 2003. Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran, Cetakan Pertama, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Varian, H.R. (1992). Intermediate Microeconomic: A Modern Approach. Third Edition. W.W. Norton and Company, New York.
- Yoeti OA. 2008. Introduksi, Informasi dan Implementasi. Ekonomi Pariwisata. Kompas, Jakarta.